



**CHICHA KOESWOYO:
BIOGRAFI PENYANYI IDOLA ANAK-ANAK, 1975-1980**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

**Disusun oleh:
SINTHA CORNELAWATI
NIM 13030112120012**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya, Sintha Cornelawati menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain; baik yang dipublikasikan maupun tidak, telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama penulis secara benar dan semua isi karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 2 Februari 2020

Penulis,

Sintha Cornelawati

NIM 13030112120012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Semua Impian Kita Akan Terwujud, Jika Kita Punya Keberanian untuk Mengejarnya”

-Walt Disney..

Dipersembahkan untuk:

Ibu, Bapak, dan Adik Tercinta.

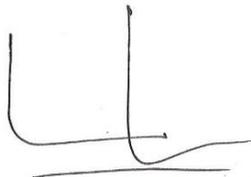
Disetujui,
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to be 'E', 'S', 'H', and 'M'.

Dr. Endah Sri Hartatik, M. Hum.
NIP 196705281991032001

Skripsi dengan judul “Chicha Koeswoyo: Biografi Penyanyi Idola Anak-Anak, 1975-1980” yang disusun oleh Sintha Cornelawati (NIM 13030112120012) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada Selasa, 10 Maret 2020.

Ketua,



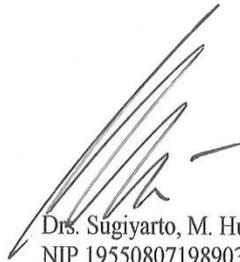
Dr. Dhanang Respati Pughu, M. Hum.
NIP 196808291994031001

Anggota I,



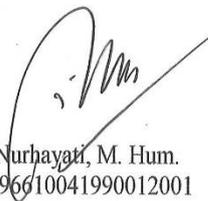
Dr. Endah Sri Hartatik, M. Hum.
NIP 196705281991032001

Anggota II,



Drs. Sugiyarto, M. Hum.
NIP 195508071989031002

Mengesahkan,
Dekan



Dr. Nurhayati, M. Hum.
NIP 196610041990012001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis selalu diberi kemudahan dan keberkahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya atas kuasa dan kehendak-Nya, skripsi dengan judul “Chicha Koeswoyo: Biografi Penyanyi Idola Anak-Anak, 1975-1980” dapat terselesaikan sebagai syarat utama untuk menyelesaikan studi pada Program Strata-1 pada Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Ketertarikan penulis untuk membahas tentang kehidupan Chicha Koeswoyo sebagai anak kecil yang berhasil menjadi penyanyi sukses di usia anak-anak membuat penulis tertarik untuk mengangkatnya menjadi judul skripsi. Kehadiran Chicha di tengah sepi lagu anak-anak pada saat itu menjadi hal positif dalam mengisi kekosongan lagu anak-anak. Latar belakang keluarganya yang merupakan seniman terkenal menjadi salah satu hal yang menarik untuk dibahas. Selain itu, di tahun-tahun tersebut banyak bermunculan anak-anak yang mulai mengikuti jejak Chicha sebagai penyanyi. Tahun-tahun tersebut menjadi tahun kebangkitan lagu anak-anak. Album-album Chicha kecil yang terjual habis di pasaran dan menggeser penjualan album penyanyi-penyanyi dewasa pada saat itu menjadi salah satu dari sekian alasan penulis menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai peneliti pemula, penulis tentu mendapat bantuan dari berbagai pihak; baik berupa bimbingan, nasihat, saran, maupun kritik. Penulis meyakini bahwa tanpa bantuan dan pertolongan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, sudah selayaknya penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan mendukung penulisan skripsi ini.

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan atas bantuan, bimbingan, dan petunjuk, kepada yang terhormat: Dr. Nurhayati, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berkenan memberikan izin

dan kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada, Dr. Endah Sri Hartatik, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bekal keilmuan, meminjamkan buku-buku sebagai tambahan referensi, pengarah, dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Dr. Mulyono, M. Hum., selaku dosen wali, yang dengan sabar telah memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik penulis. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada segenap dosen penguji: Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., dan Dr. Sugiyarto, M. Hum., yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun bagi skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada segenap pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada segenap staf administrasi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan yang maksimal. Secara khusus terima kasih penulis persembahkan kepada keluarga; Ibunda, atas segala doa dan kasih sayangnya demi mewujudkan mimpi dan cita-cita penulis. Terima kasih Ibu, karena sudah bersabar menanti cukup lama agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak, atas segala kerja keras dan keringatnya mencari nafkah untuk anak-anaknya. Terima kasih Bapak atas semua dukungan terhadap penulis, motivasi yang sudah diberikan untuk memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih adik terkasih Wisnu Kunto Permadi.

Selanjutnya, ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat sekaligus saudara bagi penulis yang telah memberikan doa-doa dan dukungan; baik yang penulis ketahui maupun tidak. Terima kasih untuk sahabat, Nor Latifatun Nisa, Brenda Meir Banurea, Sri Ayu Winda Novitasari, Elly Ratnasari dan teman-teman kos wisma albana baskoro.

Dukungan berupa sumber sangat diperlukan dalam penulisan sejarah. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Departemen Sejarah Undip, Perpustakaan

Universitas Diponegoro, Perpustakaan Daerah Jawa Tengah, dan Arsip Negara Republik Indonesia. Dari lembaga-lembaga tersebut, penulis mendapatkan sumber baik berupa artikel dari majalah dan koran, literatur, maupun arsip yang sangat berharga dalam proses penulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarannya kepada Ibu Chicha Koeswoyo, selaku tokoh yang penulis angkat dalam skripsi ini. Terima kasih sudah membantu dan terbuka menceritakan perjalanan kariernya pada saat menjadi penyanyi cilik. Bapak Bens Leo, Ibu Rahayu, Ibu Nenny, Adela, Bapak Subagyo dan Ibu Nunik yang sudah bersedia penulis wawancarai.

Penulis menyadari sepenuh hati bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dalam hal tata tulis maupun substansi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan, sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Meskipun sedikit, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan.

Semarang, 5 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
B. Ruang Lingkup	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Pemikiran	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II ANAK DINASTI KOESWOYO YANG AJAIB	21
A. Genealogi dan Lingkungan Keluarga	22
B. Masa Kecil Chicha Koeswoyo	28
C. Pendidikan Chicha Koeswoyo	36
D. Menuju Penyanyi Cilik Idola	41
BAB III AWAL PERJALANAN KARIER CHICHA KOESWOYO	42
A. Masa Keemasan Karier Chicha Koeswoyo	42
B. Managerial Ketika Menjadi Penyanyi Cilik	62
C. Suka Duka Menjadi Penyanyi Cilik	71
D. Menurunnya Chicha Sebagai Penyanyi Cilik	73
BAB IV LAGU-LAGU CHICHA KOESWOYO	78
A. Lagu dengan Tema Binatang	78
B. Lagu dengan Tema Permainan Tradisional	87
C. Lagu dengan Tema Olahraga	91
D. Lagu dengan Tema Kedisiplinan	93

E. Lagu dengan Tema Pendidikan	96
F. Lagu dengan Tema Tumbuhan	99
G. Lagu dengan Tema Keindahan Alam dan Nusantara	101
H. Lagu dengan Tema Religi	108
I. Lagu dengan Tema Tradisional (Pop Jawa)	110
J. Lagu Chicha Koeswoyo Duet Adi Bing Slamet	112
BAB V SIMPULAN	116
DAFTAR PUSTAKA	119
DAFTAR INFORMAN	127
DAFTAR LAMPIRAN	128

DAFTAR SINGKATAN

RBT	: Ring Back Tone
RRI	: Radio Republik Indonesia
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
TK	: Taman Kanak-kanak
TVRI	: Televisi Republik Indonesia

DAFTAR ISTILAH

<i>cilik</i>	: Kecil
<i>drummer</i>	: Pemain drum
duet	: Nyanyian yang dilagukan berdua atau musik yang dimainkan oleh dua orang
edukasi	: Pendidikan
eksploitasi	: Pemanfaatan untuk kepentingan sendiri
<i>family</i>	: Keluarga
fonologi	: Kajian bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi alat ucap manusia
<i>gadget</i>	: Peranti elektronik atau mekanik dengan fungsi praktis
gencar	: Terus-menerus
<i>genre</i>	: Tipe atau jenis
<i>hits</i>	: Terkenal
<i>image</i>	: Citra atau gambaran
<i>jingle</i>	: Suatu gambaran dari sebuah iklan yang direalisasikan dalam bentuk music
lagu	: Ragam suara yang berirama
lirik	: Susunan kata dari sebuah nyanyian
<i>managerial</i>	: Mengatur segala sesuatu dengan benar
miniature	: Tiruan sesuatu dalam skala yang diperkecil
millennial	: Generasi yang lahir pada rentang tahun 1980 sampai 2000-an
mitologi	: Bentuk sastra yang mengandung dongeng suci mengenai kehidupan dewa dan makhluk halus dalam suatu kebudayaan

- nada : Tinggi rendahnya bunyi
- online* : Terhubung dengan internet atau dunia maya
- pop culture* : Kebudayaan yang secara umum diketahui oleh banyak orang
- reff : Bagian lagu yang dinyanyikan berulang-ulang
- religi : Kepercayaan kepada Tuhan
- resitatif : Pembacaan hafalan di depan umum
- rilis : Menyampaikan secara resmi berita, informasi, atau pengumuman
- ring back tone* : Nada sambung yang terdapat di handphone
- soundtrack* : Album yang memuat musik tema yang menjadi pengiring sebuah film atau acara televisi
- tone* : Nada

DAFTAR GAMBAR

2.1	Koes Bersaudara	25
2.2	No Koes, Grup Band yang dibentuk Nomo Koeswoyo Tahun 1973	27
2.3	Chicha Koeswoyo	29
2.4	Chicha Bersama Ayahnya, Nomo Koeswoyo	30
2.5	Chicha dengan Ciri Khas Rambut Panjangnya	31
2.6	Chicha dan Adiknya, Hellen Koeswoyo	32
2.7	Chicha Bersama Teman-temannya dan Ibu Guru SD Ora Et Labora	36
2.8	Chicha Bersama Ibunya Fransisca	38
3.1	Chicha, Oma, dan Helli Anjingnya	43
3.2	Sampul Album Pop Anak-Anak Volume 1	44
3.3	Sampul Album Pop Anak-Anak Volume 2	47
3.4	Sampul Album Pop Anak-Anak Volume 3	49
3.5	Sampul Album Pop Anak-Anak Volume 4	49
3.6	Sampul Album Pop Anak-Anak Volume 5	50
3.7	Sampul Album Duo Chicha	51
3.8	Sampul Album Bulan Purnama	52
3.9	Lagu Chicha Masuk Pada Lagu-Lagu Top	54
3.10	Sampul Album Duet Chicha dan Adi Bing Slamet	56
3.11	Chicha dan Adi Bing Slamet Pentas di Semarang	57
3.12	Sampul Operet Chicha Koeswoyo Pada 1978	58

3.13	Sampul Film Chicha	58
3.14	Hasil Pemutaran Film Chicha untuk Donasi Anak-Anak Cacat	60
3.15	Surat dari Penggemar Chicha	61
3.16	Kenang-Kenangan dari Penggemar Chicha	61
3.17	Chicha Koeswoyo Bersama Bapak Presiden Soeharto	63
3.18	Chicha Bersama Ibu Tien Soeharto dan Para Pemain Film Chicha	64
3.19	Chicha Bersama No Koes Pentas di Surabaya Pada 1977	66
3.20	Jadwal Pentas Chicha di Manado Pada 1980	67
3.21	Pentas Chicha di Manado Pada 1980	67
3.22	Para Penonton Pentas Chicha di Manado Pada 1980	68
3.23	Jadwal Pentas Chicha Koeswoyo di Solo Pada 1979	69
3.24	Chicha Pentas di Solo Pada 1979	69
3.25	Chicha Pentas di Yogyakarta Pada 1978	70
3.26	Sampul Album Hello Kitty Pada 1980	74
3.27	Sampul Album Chicha Koeswoyo Bersama Candra Darusman Pada 1983	75
3.28	Sampul Album Dangdut Rama dan Shinta Pada 1984	76
3.29	Sampul Album Gejolak Kawula Muda Pada 1985	77
3.30	Sampul Album Idola Remaja Pada 1985	77
4.1	Sampul Album Pop Anak-Anak Volume 1	79
4.2	Sampul Album Pop Anak-Anak Volume 2	85
4.3	Sampul Album Pop Anak-Anak Volume 3	91
4.4	Sampul Album Pop Anak-Anak Volume 4	99

4.5	Sampul Album Duo Chicha	101
4.6	Sampul Album Bulan Purnama	103
4.7	Sampul Album Pop Anak-Anak Volume 5	105
4.8	Sampul Album Bingkisan Lebaran	108
4.9	Iklan Album Bingkisan Lebaran	109
4.10	Sampul Album Pop Jawa	110
4.11	Sampul Album Duet Chicha dan Adi Bing Slamet	112

DAFTAR LAMPIRAN

A.	Sampul Album Duet Chicha Koeswoyo dan Hellen Koeswoyo Pada 1976	128
B.	Sampul Album Menari Pada 1976	129
C.	Sampul Album Duet Chicha Koeswoyo dan Adi Bing Slamet, Pop Anak Volume 2 Pada 1977	130
D.	Sampul Album Ayah dan Anak dalam Natal Pada 1977	131
E.	Sampul Album Duet Chicha Koeswoyo dan Adi Bing Slamet, Pop Anak Volume 3 Pada 1978	132
F.	Sampul Album The Family Pada 1978	133
G.	Sampul Album Natal Bersama Chicha Pada 1978	134
H.	Sampul Album Pop Jawa Pada 1978	135
I.	Sampul Album Spesial Ulang Tahun Pada 1978	136
J.	Sampul Album Duo Chicha Volume 3 Pada 1978	137
K.	Sampul Album Dalam Sehari Pada 1978	138
L.	Sampul Album Duet Chicha Koeswoyo dan Adi Bing Slamet, Pop Anak Volume 3 Pada 1979	139
M.	Sampul Album Country Pop Pada 1979	140
N.	Sampul Album Bam Bam Pada 1979	141
O.	Sampul Album Anak Manis Pada 1979	142
P.	Sampul Album Pop Jawa Ning Nong Pada 1979	143
Q.	Sampul Album Pop Anak Chicha Koeswoyo Pada 1979	143
R.	Sampul Album Lagu Rohani Sangkakala Pada 1979	144
S.	Sampul Album Super Pop Jawa Pada 1979	145
T.	Sampul Album No Koes Family Pada 1979	146

ABSTRAK

Melalui metode sejarah, skripsi ini membahas tentang “Chicha Koeswoyo: Biografi Penyanyi Idola Anak-Anak, 1975-1980”. Skripsi ini menggunakan metode sejarah yang terdiri atas empat kegiatan pokok yaitu, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber yang digunakan terdiri atas majalah, surat kabar, buku-buku, sumber audio, sumber visual (foto), sumber lisan (wawancara), dan artikel online.

Pada tahun 1960-1970an, musik anak-anak di Indonesia mengalami kekosongan. Pada tahun-tahun tersebut musik di Indonesia lebih banyak berasal dari musik-musik Inggris dan Amerika dengan lagu-lagu mereka yang bergenre pop dan rock, serta musik dangdut Oma Irama yang pada saat itu sedang terkenal. Di tengah ramainya genre musik pop, rock, dan dangdut menguasai musik Indonesia, serta masyarakat yang mulai merasa bosan dengan lagu-lagu genre tersebut, hadir seorang penyanyi cilik yang membawa warna baru pada musik Indonesia, Chicha Koeswoyo.

Chicha merupakan anak dari salah satu personil Koes Bersaudara, Nomo Koeswoyo. Kehadiran Chicha sebagai penyanyi cilik di industri musik anak-anak, tentu mengisi kekosongan yang selama ini terjadi pada lagu anak-anak. Berawal dari mengisi jingle pasta gigi Delident, bakat menyanyinya yang luar biasa ditemukan oleh ayah dan sebuah perusahaan rekaman, Yukawi Records. Melalui album pertamanya, Chicha dengan cepat dikenal oleh masyarakat dan menjadi penyanyi cilik paling terkenal dengan penghasilan yang melampaui penyanyi dewasa pada saat itu. Lagu-lagu yang dinyanyikannya sederhana dan sesuai untuk usia anak-anak dengan mudah dapat diterima masyarakat. Lagu yang dinyanyikan

Chicha diciptakan oleh ayahnya, Nomo Koeswoyo, yang terinspirasi dari kehidupan sehari-hari serta mempunyai pesan moral yang baik untuk anak-anak.

Kariernya terus mengalami kemajuan. Kehadiran Chicha pada saat itu, secara tidak langsung membawa kebangkitan pada lagu anak-anak. Setelah Chicha berhasil menjadi penyanyi cilik, banyak anak-anak yang mulai mengikuti jejak Chicha sebagai penyanyi cilik. Tahun 1970an bisa dikatakan sebagai tahunnya lagu anak-anak. Sementara itu, banyaknya penyanyi cilik tidak meredupkan kariernya. Chicha merupakan penyanyi cilik yang aktif memproduksi album. Selama Chicha berkarier sebagai penyanyi cilik, Chicha sudah menghasilkan 30 album.

ABSTRACT

By historical method, this thesis discusses "Chicha Koeswoyo: Biografi Penyanyi Idola Anak-Anak, 1975-1980". This thesis uses a historical method consisting of four main activities, heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The source applied are magazines, newspapers, books, audio sources, visual sources (photos), verbal sources (interviews), and online articles.

In 1960-1970s, children's music in Indonesia had a vacancy. In those years, music in Indonesia was filled with pop and rock songs from English and American music. At the same time, Oma Irama with his own genre, dangdut becoming a popular genre in Indonesia. People started become bored with those genre, then come as a child singer who brings new color to Indonesia music, Chicha Koeswoyo.

Chicha is the daughter of one of the Koes Brother's personel, Nomo Koeswoyo, and her presence as a child singer in music industry is certainly filling the gaps that have been happening. Beginning from singing the jingle of the Delident toothpaste, her outstanding singing talent is found by her father and a recording company, Yukawi Records. Through her first album, Chicha was quickly recognized by the community and became the most famous child singer with an income that surpassed adult singers. The songs that are song are simple and suitable for the age of children with an easy to receive community. The song by Chicha, created by her father, Nomo Koeswoyo, who is inspired by everyday life and has good moral messages for children. Chicha's presence at the time, indirectly brought a revival in children's songs. After Chicha managed to become a child singer, many children began to follow the footsteps as a child singer. The 1970s could be said to be the year of children's songs. Meanwhile, many young singers come in industry did not dim her career, Chicha was a child singer who actively produced the album and during her career she had 30 albums.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Asal muasal kata “Musik” berasal dari bahasa Yunani ‘Musike Techne’ atau bahasa Latin ‘Musica’ art of the Muses’ yang merupakan pengekspresian, pengungkapan, perwujudan, manifestasi artistik dalam kehidupan manusia. Menurut mitologi Yunani musik merupakan hadiah Dewa Apollon dan Muse. Di dalam sejarah, musik selalu dihubungkan dengan bahasa (teks) dan tari yang selalu muncul dalam bentuk baru (opera, balet, art song, dan sebagainya). Umumnya puisi selalu ditampilkan dalam bentuk nyanyian, maupun resitasi serta diiringi dengan sebuah instrumen. Musik mempunyai peranan penting di segala aspek kehidupan masyarakat Yunani; mulai dari upacara keagamaan, perkawinan, perang, panen, kompetisi dan kematian. Bahkan dalam mitologi Yunani, musik dianggap berasal dari sesuatu yang sifatnya Ilahi, mempunyai kekuatan magis yang bisa menyembuhkan penyakit, memurnikan tubuh dan menenangkan pikiran.¹

Musik mempunyai banyak manfaat positif terhadap kesehatan tubuh dan mental anak serta bermanfaat baik bagi perkembangan anak-anak. Anak usia 1-5 tahun akan mendapat pemahaman tentang fonologi (bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi secara lisan), bahasa lisan, dan ketrampilan pemahaman yang merupakan dasar membaca serta berbicara. Musik juga bermanfaat membangun kecerdasan anak, membangun ketrampilan spasial (persepsi ruangan), penalaran, dan temporal yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan matematika, ilmu pengetahuan alam, dan teknik. Dapat melatih ingatan anak, meningkatkan

¹“Asal Muasal Kata Musik” (<https://www.kompasiana.com/jeliaedu/asal-muasal-kata-musik>, diunduh pada 8 Oktober 2020).

kemampuan sosial dan emosional, meningkatkan kemampuan fisik, dan meningkatkan kreativitas anak.²

Pada era sekarang musik mulai berkembang sangat pesat. Berbagai genre musik pun mulai berkembang dengan inovasi-inovasi yang semakin menarik. Musik-musik bergenre pop, melayu, dangdut sangat digemari pada era sekarang. Banyaknya penyanyi-penyanyi baru yang muncul lewat ajang pencarian bakat atau melalui sosial media, serta band-band baru yang bermunculan menandakan semakin berkembangnya industri musik di tanah air.

Pada saat memasuki era 2000-an, paradigma musik secara global mulai mengalami pergeseran, termasuk dalam industri musik di Indonesia dengan banyaknya distribusi musik secara digital. Pada 2004, misalnya, industri musik Indonesia yang mengalami masa pakeklik akibat penjualan rekaman musik secara fisik menurun drastis karena maraknya pembajakan yang tak pernah tuntas, mengalami sedikit secercah harapan dengan munculnya teknologi *Ring Back Tone* (RBT) atau nada pesan lagu. *Ring Back Tone* ini bermuasal ketika Korea memperkenalkannya pada 2002.³

Namun, berkembangnya berbagai genre musik di Indonesia tidak diikuti dengan perkembangan lagu anak-anak pada masa millennial. Di era millennial lagu anak-anak terkesan “mati”. Sedikit sekali penyanyi cilik yang benar-benar menyanyikan lagu anak-anak. Kebanyakan musik mereka saat ini dipengaruhi dengan perkembangan musik dewasa. Sementara itu, perkembangan musik anak-anak di Indonesia semakin menurun. Ada stasiun televisi yang membuat acara pencarian bakat untuk penyanyi anak-anak, tetapi kebanyakan para peserta justru

²“Manfaat Mendengarkan Musik Bagi Anak” (<https://www.guesehat.com>temukan-manfaat-mendengarkan-musik-bagi-perkembangan-anak>, diunduh pada 8 Oktober 2019.).

³Denny Sakrie, *100 Tahun Musik Indonesia* (Jakarta: Gagas Media, 2015), hlm. 63.

membawakan lagu-lagu dewasa dan bergaya seperti orang dewasa yang justru jauh dari *image* anak-anak.⁴

Pada 1990-an lagu anak-anak sempat populer. Penyanyi cilik pada era tersebut banyak bermunculan. Seperti, Tasya Kamila, Joshua, Trio Kwek-Kwek, Mega Utami, Chikita Meidy, dan lain-lain. Lagu-lagu mereka selalu menghiasi layar televisi dan sering diputar di radio-radio. Lagu-lagu mereka sangat menghibur anak-anak pada masa itu. Bukan hanya menghibur, lagu-lagu yang mereka bawakan pun sesuai dengan tema dan porsi mereka sebagai anak-anak. Lagunya tidak bertema cinta-cintaan seperti orang dewasa, tetapi bertema kasih sayang kepada orang tua, teman, kakak atau adik, alam, dan hewan.

Di era millennial *gadget* semakin berkembang pesat. Pesatnya perkembangan *gadget* membuat siapa saja dapat menggunakan *gadget*, tidak terkecuali anak-anak. *Gadget* yang dulu hanya bisa digunakan oleh orang dewasa, sekarang anak-anak pun juga bisa menggunakannya. *Gadget* pada anak-anak digunakan untuk menonton film, mendengarkan musik, atau keperluan tugas sekolah. Penggunaan *gadget* terhadap anak-anak memberikan berbagai dampak. Dampak baik dari penggunaan *gadget* adalah kemudahan mendapatkan berbagai informasi dengan cepat, efektif, dan efisien, karena bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Dampak buruk dari penggunaan *gadget*, menurunnya daya penglihatan anak, kurangnya interaksi sosial secara langsung anak-anak dengan teman atau keluarganya. Penggunaan *gadget* tanpa diawasi orang tua juga berbahaya, karena anak-anak bisa membuka situs-situs yang tidak sesuai dengan usianya. Termasuk dalam hal lagu, anak-anak bisa dengan mudah mengakses lagu-lagu yang tidak sesuai dengan usianya. Lagu-lagu dengan tema percintaan orang dewasa yang tidak sesuai dengan *image* anak-anak.

Pada tahun 1970-an lagu anak-anak berkembang sangat pesat. Banyak penyanyi anak-anak pada era tersebut, seperti Chicha Koeswoyo, Adi Bing Slamet, Ira Maya Sopha, Sari Koeswoyo, Dina Mariana, dan lain-lain. Faktor

⁴“Perkembangan musik anak Indonesia Maju atau mundur” (<https://www.kompasiana.com>utarimas>perkembangan-musik-anak-anak-di-Indonesia-maju-atau-mundur>, diunduh pada 8 Oktober 2019).

yang membuat lagu anak-anak berkembang sangat pesat karena pada era tersebut industri hiburan di Indonesia hanya sedikit, hanya ada satu stasiun televisi, yaitu TVRI dan radio, RRI. Salah satu penyanyi cilik terkenal pada 1975-1980an adalah Chicha Koeswoyo. Chicha merupakan anak dari penyanyi terkenal Nomo Koeswoyo, salah satu personil Koes Bersaudara. Band yang terkenal pada era 1960-an. Selain menyanyi, Chicha juga pandai menari dan berakting.

Awal kemunculan Chicha sebagai penyanyi bermula dari seringnya Chicha mengikuti ayahnya Nomo Koeswoyo ke studio rekaman. Pada Agustus 1973, ayahnya mendapat pesanan membuat iklan pasta gigi Delident, lalu dicobanya merekam suara Chicha dan terdengar suaranya yang tinggi melengking. Berawal dari itu Nomo Koeswoyo mencoba mengorbitkan anaknya menjadi penyanyi cilik.⁵

Studio rekaman Yukawi menyetujui membuat rekaman bersama Chicha. Semua lagu yang dinyanyikan Chicha dibuatkan oleh sang Ayah. Chicha Koeswoyo menjadi penyanyi cilik pertama yang membuat rekaman di Indonesia, menjadikan Chicha sebagai artis cilik yang paling populer dan paling sering tampil di layar televisi Indonesia. Selain bersolo karier, Chicha juga pernah berduet dengan Sari Koeswoyo, Adi Bing Slamet, dan Candra Darusman. Album Chicha yang pertama berisi 11 lagu: *Helli, Tarik Tambang, Si Gendut, Hompimpa, Nasihat Ibu, Ke Rumah Paman, Lonceng Ku, Sepasang Burung, Bang Bang Tut, Kelinciku, Berhitung*.⁶

Kehadiran Chicha sebagai penyanyi cilik paling populer membawa gebrakan baru dalam dunia permusikan Indonesia. Pada era itu musik anak-anak masih sangat sedikit dan musik saat itu dikuasai oleh musik rock yang mulai menyebar di Indonesia. Penyebaran musik rock tersebut merupakan dampak merebaknya *Pop Culture* dari Amerika dan Inggris melalui munculnya generasi bunga yang ingin mencuatkan pesan-pesan perdamaian lewat alunan musik.

⁵Wawancara dengan Chicha Koeswoyo, 2 September 2019.

⁶Wawancara dengan Chicha Koeswoyo, 2 September 2019.

Berdasar pemahaman itu, penulis dalam skripsi ini akan mendeskripsikan perjalanan karier bernyanyi penyanyi cilik Chicha Koeswoyo.

Selain itu, tulisan Kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Sejarah*, mengungkapkan tentang masih minimnya para sejarawan akademis yang memiliki interes terhadap sejarah kebudayaan. Padahal, dalam penulisan sejarah kontemporer, misalnya, penulisan skripsi tidak hanya berkutat dengan persoalan politik, melainkan sudah menjangkau masalah-masalah sosial, agama, dan budaya yang merupakan langkah yang baik menuju penulisan sejarah yang baru. Sementara itu, menurut Sartono Kartodirjo, catatan kehidupan seseorang atau biografi penting untuk memahami kepribadian dan mentalitasnya. Maka dari itu, pemilihan topik skripsi ini juga dilandasi oleh pemahaman dan kesadaran akan arti penting penulisan sejarah kebudayaan, terutama biografi seniman.⁷

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh penyanyi cilik Chicha Koeswoyo. Dari genealogi dan lingkungan keluarga, perjalanan kariernya, sampai dengan lagu-lagu yang telah dinyanyikan.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang di atas, pembahasan yang diangkat oleh skripsi ini tentang biografi Chicha Koeswoyo, mulai dari 1975-1980 yang akan dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana latar belakang historis Chicha Koeswoyo?
2. Bagaimana perjalanan karier Chicha Koeswoyo?
3. Lagu-lagu apa saja yang telah dinyanyikan Chicha Koeswoyo?

B. Ruang Lingkup

Dalam pembahasan suatu karya ilmiah, ruang lingkup mutlak diperlukan. Mengingat luasnya masalah dalam kehidupan masyarakat maka sudah sewajarnya bila dibatasi sesuai topik yang diangkat. Atas dasar itu sangat dibutuhkan adanya

⁷Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 5.

ruang lingkup, yang akan membantu agar penulis tidak terjerumus ke dalam pembahasan yang terlalu luas.⁸

Skripsi ini merupakan kisah hidup seorang penyanyi cilik yakni Chicha Koeswoyo. Chicha menjadi penyanyi cilik terkenal pada era 1970-an. Penyanyi cilik dengan suara khas yang melengking tinggi ini mampu memikat hati anak-anak pada saat itu. Lagu-lagunya berhasil menduduki tangga lagu-lagu top pada saat itu. Kesuksesannya menjadi daya tarik untuk anak-anak lain yang ingin bisa bernyanyi seperti Chicha.

Guna memahami perjalanan karier Chicha Koeswoyo, pembahasan pada skripsi ini difokuskan pada 1975-1980. Namun, lingkup temporal skripsi ini mencangkup rentang waktu yang lebih panjang, yaitu antara 1968-1980. Tahun 1968 dijadikan pokok pembahasan awal dengan pemikiran bahwa tahun itu merupakan tahun kelahiran Chicha Koeswoyo serta guna mengetahui genealogi dan lingkungan keluarga Chicha Koeswoyo.

Tahun 1975 Chicha Koeswoyo mulai melakukan rekaman bernyanyi yang pada saat itu berada di naungan studio rekaman Yukawi. Dari sanalah karier Chicha menjadi penyanyi cilik bermula. Tahun 1980 menjadi batas akhir kajian skripsi ini dengan alasan tahun tersebut Chicha Koeswoyo mulai beranjak remaja dan kariernya mulai mengalami penurunan. Chicha Koeswoyo pernah mengeluarkan album pada saat remaja, tetapi respons masyarakat tidak sebaik ketika Chicha masih jadi penyanyi cilik.

Skripsi ini tidak menggunakan ruang lingkup spasial karena membahas tentang biografi seorang tokoh yang di antaranya mengkaji gagasan-gagasan dan karyanya.⁹ Penulisan biografi dilakukan untuk memahami para pelaku

⁸Melly G. Tan, "Masalah Perencanaan Penelitian", dalam Koentjaraningrat, ed., *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977), hlm.17.

⁹Tim Revisi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, *Pedoman Penulisan Skripsi Sejarah* (Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 19.

sejarahnya, zaman yang menjadi latar belakang biografi, dan lingkungan sosial politiknya.¹⁰

Kajian ini termasuk dalam disiplin ilmu sejarah kebudayaan. Termasuk dalam disiplin ilmu sejarah kebudayaan karena pembahasan dalam skripsi ini difokuskan pada perkembangan musik yang sedang terjadi, dan hasil karya yang telah dihasilkan berupa lagu-lagu yang telah dinyanyikan.

Sementara itu, menurut Kuntowijoyo, kreativitas manusia sepanjang sejarah meliputi banyak kegiatan, di antaranya dalam organisasi sosial dan ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan proses simbolis. Proses simbolis itu meliputi bidang-bidang agama, filsafat, bahasa, ilmu, sejarah, mitos dan seni. Dengan demikian, sejarah kebudayaan mengacu pada aktivitas manusia dan karya-karya yang ditinggalkannya. Sejarah kebudayaan telah merekam dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau yang berkaitan dengan manusia, termasuk juga berkaitan dengan seni.¹¹

C. Tujuan Penelitian

Tujuan sejarah ialah mempelajari hal-hal yang unik, tunggal, idiografis dan sekali terjadi. Sementara itu, ilmu-ilmu sosial tertarik kepada yang umum, ajeg, nomometis, dan berpola. Pendekatan sejarah juga berbeda dari ilmu-ilmu sosial. Sejarah itu diakronis, memanjang dalam waktu, sedangkan ilmu-ilmu sosial itu sinkronis, melebar dalam ruang.¹² Oleh karena kajian skripsi ini merupakan penelitian tentang suatu peristiwa sejarah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sebuah peristiwa atau fenomena sejarah dan perkembangannya.

¹⁰Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 2003), hlm. 203.

¹¹Kuntowijoyo, *Budaya & Masyarakat* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 3.

¹²Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 31.

Sesuai dengan tema penulis, skripsi ini mengkaji tentang seorang tokoh seniman, yaitu Chicha Koeswoyo. Chicha Koeswoyo merupakan seorang penyanyi cilik yang terkenal pada masa itu. Lagu-lagunya sangat digemari anak-anak di masa itu. Beberapa lagunya bahkan dikenal sampai sekarang.

Dengan gambaran di atas dan topik skripsi penulis yang mengangkat tentang kehidupan seorang tokoh sejak ia dilahirkan hingga dikenal sebagai penyanyi cilik, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui latar belakang historis Chicha Koeswoyo;
2. Mengetahui perjalanan karier Chicha Koeswoyo;
3. Mengetahui lagu-lagu apa saja yang telah dinyanyikan Chicha Koeswoyo.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, diperlukan pustaka-pustaka yang dapat membantu penulis dalam memahami masalah yang diteliti secara mendalam. Kaitannya dengan penulisan sejarah, hasil penelitian atau pemikiran peneliti terdahulu yang relevan dengan topik penelitian sangat diperlukan untuk menggambarkan situasi yang melatarbelakangi suatu peristiwa. Selain itu, juga dapat digunakan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam setiap pembahasan. Kajian ini tentu tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan sumber-sumber pustaka terkait yang memiliki kesamaan analisis untuk dapat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pustaka memiliki kegunaan yang sangat penting dalam penelitian karena memiliki beberapa fungsi di antaranya: memperdalam masalah yang hendak diteliti, menegaskan kerangka konseptual yang akan dijadikan landasan pemikiran, dan mempertajam konsep yang digunakan supaya memudahkan dalam merumuskan hipotesa.

Pustaka pertama, adalah karya Denny Sakrie yang berjudul *100 Tahun Musik Indonesia*.¹³ Secara garis besar buku ini merangkum sejarah panjang musik Indonesia. Mulai dari sejarah musik jazz, keroncong, dangdut, soundtrack film,

¹³Sakrie, *100 Tahun Musik Indonesia* (Jakarta: Gagas Media, 2015).

rock and roll, folk, indie, hingga musik panggung dari berbagai periode. Bahkan, buku ini pun menampilkan para musisi besar yang mewarnai jantung musik Indonesia seperti Gesang, Bing Slamet, Idris Sardi, Benyamin Sueb, Rhoma Irama, Achmad Albar, Jack Lesmana, Tony Koeswoyo, Iwan Fals, Chrisye, hingga Slank. Ada pula pembahasan tentang label-label rekaman di Indonesia, hingga lomba cipta musik dan menyanyi yang turut merangsang tumbuhnya seniman musik di Indonesia.

Pustaka kedua, adalah *Psikologi Perkembangan Anak*, yang ditulis oleh Dinie Ratri Desiningrum.¹⁴ Buku ini khusus membahas mengenai perkembangan sampai usia anak. Perkembangan adalah proses perubahan progresif yang bersifat kualitatif fungsional dan yang terjadi pada aspek fisik dan psikis. Objek psikologi perkembangan ada yang bersifat material dan formal. Perkembangan individu merupakan perpaduan antara faktor internal (pembawaan dan motivasi untuk berkembang) dengan faktor eksternal. Sejarah perkembangan anak dimulai ketika ilmuwan memperhatikan anak sebagai miniatur orang dewasa yang kemudian ditentang ilmuwan lainnya. Sampai akhirnya muncul Bapak Psikologi Anak. Psikologi perkembangan anak dimulai sejak dalam kandungan sampai dengan anak lahir dan berusia 12 tahun, sebelum mereka memasuki usia remaja. Pada tahap perkembangan anak-anak usia 0-5 tahun, kecerdasannya akan lebih mudah berkembang. Anak yang senang mendengarkan musik akan memiliki kecerdasan dan perkembangan emosi yang lebih baik.

Pustaka ketiga adalah, *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, yang ditulis oleh Elizabeth B Hurlock.¹⁵ Buku ini membahas tentang perubahan dalam perkembangan yang mencakup seluruh rentang kehidupan dari proses pembuahan. Buku ini juga membahas tentang perkembangan anak-anak. Mulai dari perkembangan fisik pada awal masa kanak-kanak, ketrampilan pada awal masa kanak-kanak, kemajuan berbicara dalam awal

¹⁴Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Perkembangan Anak* (Semarang: UPT UNDIP Press Semarang, 2012).

¹⁵Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2018).

masa kanak-kanak, emosi awal masa kanak-kanak, sosialisasi pada awal masa kanak-kanak, bentuk perilaku awal dalam pelbagai situasi sosial, bermain pada awal masa kanak-kanak, perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak, minat pada awal masa kanak-kanak, hubungan keluarga pada masa awal kanak-kanak, perkembangan kepribadian pada awal masa kanak-kanak, dan kebahagiaan selama awal masa kanak-kanak. Relevansinya dengan skripsi yang penulis bahas adalah, pada tahap awal bermain kanak-kanak terdapat bermacam pola bermain awal masa kanak-kanak, salah satunya adalah dengan film, radio, dan televisi. Anak-anak jarang melihat bioskop, tetapi ia senang film kartun, film tentang binatang, dan film rumah tentang anggota-anggota keluarga. Anak-anak senang mendengar radio, tetapi lebih senang melihat acara televisi. Apalagi acara televisi tentang anak-anak. Musik atau lagu anak-anak ditayangkan di televisi. Lagu anak-anak yang ditayangkan di televisi dengan irama yang bersemangat dan penyanyi yang memainkan gestur tubuhnya dapat membuat anak-anak senang dan menari-nari mengikuti si penyanyi.

Pustaka keempat adalah, *Cerdas dengan Musik*, yang ditulis oleh Monty P. Satiadarma dan Roswiyani P.Zahra.¹⁶ Dalam buku ini membahas tentang bagaimana musik dapat merangsang kecerdasan, jenis musik yang merangsang kecerdasan, sampai pada musik untuk anak bermain dan tidur. Awal proses belajar musik telah berlangsung sejak periode kehidupan sehingga musik merupakan sarana belajar bagi janin. Selain itu, musik juga memengaruhi perkembangan dan aktivitas kerja otak, merangsang pertumbuhan kemampuan nalar anak, serta memengaruhi proses encoding dalam fungsi nalar (kognitif). Musik merupakan salah satu sarana untuk membantu anak-anak tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih sehat dan lebih baik. Musik merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk merangsang pertumbuhan fungsi otak anak agar menjadi lebih baik. Musik mempunyai manfaat yang banyak bagi manusia, terutama untuk otak anak.

¹⁶Monty P. Satiadarma, Roswiyani P.Zahra, *Cerdas dengan Musik* (Jakarta: Puspa Swara, 2004).

Pustaka kelima adalah, *Multiple Intelligence*, yang ditulis oleh Howard Gardner. Buku ini menjelaskan bahwa kecerdasan itu majemuk. Setiap anak memiliki kecerdasannya masing-masing. Terdapat sembilan macam kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik merupakan kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu mengungkapkannya melalui kata-kata seperti berbicara, membaca, atau menulis. Kecerdasan matematis-logis merupakan kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, serta pola pemikiran logis dan ilmiah. Kecerdasan visual merupakan kemampuan melihat suatu objek dengan detail. Kecerdasan musikal merupakan kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan musik, irama, nada, dan suara. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggabungkan gerakan fisik dan pikiran, sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk mengerti dan memahami orang lain. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengerti alam lingkungan dengan baik, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, mengenali berbagai jenis flora fauna serta fenomena alam. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk merasakan keberagaman. Kecerdasan majemuk tersebut terbentuk karena faktor bawaan dari keturunan, lingkungan, dan asupan nutrisi.¹⁷

Pustaka keenam, *Psikologi Musik*, yang ditulis oleh Djohan. Buku ini menjelaskan tentang keterkaitan antara ilmu pengetahuan musik dan ilmu psikologi. Melalui bidang studi ini kita dapat mempelajari musik dari sisi psikologisnya. Bukan hanya sekadar nada yang indah, melainkan juga pengaruhnya terhadap keadaan psikologi.¹⁸

¹⁷Howard Gardner, *Multiple Intelligences* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1983).

¹⁸Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Best Publisher, 2009).

E. Kerangka Pemikiran

Skripsi ini membahas tentang perjalanan karier seorang penyanyi cilik Chicha Koeswoyo pada 1975-1980. Dalam sebuah penelitian, kerangka diperlukan untuk memberikan penjelasan secara ilmiah tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Merujuk pada fokus pembahasan skripsi, maka akan dijelaskan mengenai konsep perkembangan serta konsep musik untuk anak-anak.

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan oleh Van de Daele “perkembangan berarti perubahan secara kualitatif”.¹⁹ Ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.

Pada dasarnya ada dua proses perkembangan yang saling bertentangan yang terjadi secara serempak selama kehidupan, yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi. Perubahan dalam perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana ia hidup. Perkembangan terjadi dengan baik jika didukung oleh pertumbuhan yang normal, yaitu berfungsinya organ-organ tubuh secara normal. Perkembangan individu merupakan perpaduan antara faktor internal (pembawaan dan motivasi untuk berkembang) dengan faktor eksternal. Psikologi perkembangan anak dimulai sejak dalam kandungan sampai dengan anak lahir dan berusia 12 tahun, sebelum mereka memasuki usia remaja.²⁰

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan saat individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria. Setelah anak

¹⁹Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 2.

²⁰Desiningrum, *Psikologi Perkembangan Anak* (Semarang: UPT UNDIP Press Semarang, 2012), hlm. 18.

matang secara seksual, maka ia disebut remaja. Masa kanak-kanak dibagi lagi menjadi dua periode. Periode awal berlangsung dari umur dua sampai enam tahun, dan periode akhir dari enam sampai tiba saatnya anak matang secara seksual.²¹

Kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika-logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Kecerdasan musikal memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada di sekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada irama. Anak-anak jenis ini cenderung senang sekali mendengarkan nada dan irama yang indah, apakah itu melalui senandung yang dilagukannya sendiri, mendengarkan kaset, radio, pertunjukan orkestra atau alat musik yang dimainkannya sendiri.²²

Musik mempunyai manfaat penting untuk anak-anak, terutama dalam kecerdasan. Seorang anak menangkap informasi bunyi tertentu melalui indera pendengaran. Informasi bunyi tersebut dikirimkan ke susunan saraf pusat untuk diolah dan diinterpretasikan. Jika informasi bunyi diinterpretasikan sebagai sesuatu yang menyenangkan maka yang timbul adalah perasaan senang pada diri anak. Namun, jika informasi bunyi yang diinterpretasikan sebagai sesuatu yang mengancam, maka yang akan muncul adalah perasaan takut atau terancam (sebagai ekspresinya, anak menangis).²³

Interpretasi anak tentang suara yang didengarnya bukan lagi bentuk penginderaan (sensasi), tetapi sudah dalam bentuk persepsi. Sensasi dan persepsi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pengolahan rangsang stimulus yang dikoordinasi oleh otak. Segala sesuatu yang kita terima lewat penginderaan menghasilkan gambar angan-angan (imaji) dari objek stimulusnya. Biasanya, stimulus yang sama menghasilkan interpretasi yang berbeda pada dua

²¹Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 108.

²²Gardner, *Multiple Intelligences* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1983), hlm. 10.

²³Satiadarma, *Cerdas dengan Musik* (Jakarta: Puspa Swara, 2004), hlm. 8.

individu. Suara seorang perempuan diinterpretasikan sebagai suara yang menyenangkan oleh seorang anak karena perempuan itu adalah ibunya yang merawat dan mengasuh. Namun, suara perempuan yang sama tidak menghasilkan interpretasi apa pun bagi anak lainnya, karena suara perempuan tersebut tidak dikenal anak lainnya.²⁴

Begitu juga dengan suara musik. Musik tertentu menghasilkan interpretasi yang menyenangkan bagi seorang anak dan suara musik lain menghasilkan interpretasi yang meresahkan. Jika seorang anak mendengar senandung musikal yang lembut, ia mungkin merasa dininabobokan dalam pangkuan seorang ibu. Akibatnya, ia menginterpretasikan musik tersebut dengan rasa aman dan nyaman, perasaannya pun menjadi tenang. Sementara itu, ketika ia mendengar musik hingar-bingar akan merasa ketakutan.

Ketika seorang anak mendengar musik, fungsi kognitifnya secara aktif mengolah rangsang suara, sehingga secara bertahap ia belajar mengenali suara-suara tertentu. Makin beragam suara yang dikenalnya, makin mampu ia membedakan antara suara satu dengan suara yang lainnya. Anak tersebut secara bertahap pula belajar mengenali ritme musik. Makin beragam ritme yang didengarnya, makin mampu ia membedakan ritme yang satu dengan ritme yang lainnya.²⁵

Musik juga berguna untuk proses mengenali pola. Seorang anak mendengar senandung lagu yang dinyanyikan ibunya ketika masih kecil. Saat ia mendengar senandung lagu yang sama ketika ia dewasa, ia dapat mengingat kembali peristiwa yang dialaminya pada saat masih kecil bersama ibunya. Kemampuan mengingat kembali ini memberikan kesempatan pada individu untuk mengembangkan kemampuan rekoleksi.

Secara umum, musik menimbulkan gelombang vibrasi, dan vibrasi itu menimbulkan stimulasi pada gendang pendengaran. Stimulasi itu ditransmisikan susunan saraf pusat (*limbic system*) di sentral otak yang merupakan gudang

²⁴Satiadarma, *Cerdas dengan Musik* (Jakarta: Puspa Swara, 2004), hlm. 8.

²⁵Satiadarma, *Cerdas dengan Musik* (Jakarta: Puspa Swara, 2004), hlm. 11.

ingatan, lalu *hypothalamus* atau kelenjar sentral pada susunan saraf pusat akan mengatur segala sesuatunya untuk mengaitkan musik pada respon tertentu.²⁶ Salah satu bentuk musik berupa lagu atau nyanyian yang di dalamnya terdapat kata-kata atau syair. Jenis-jenis lagu tersebut diantaranya adalah lagu anak-anak.

Lagu anak-anak biasanya memiliki ciri khas, yaitu liriknya mudah dipahami dan tidak terlalu panjang, mengandung pesan moral dan nasihat, kosakatanya sederhana, nadanya cenderung lucu dan ceria, tema lagu tentang kasih sayang orangtua, kasih sayang anak kepada orangtua, tumbuhan, alam, hewan, dan tentang kehidupan sehari-hari. Secara umum, lagu anak-anak dipahami sebagai lagu yang biasa atau sering dinyanyikan oleh anak-anak. Syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak. Lagu anak-anak adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur.²⁷

A.T Mahmud seorang pengarang dan penulis lagu anak-anak mendefinisikan bahwa lagu anak-anak harus dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak yang menyangkut empat hal yaitu, intelektual, sosial, emosional, dan psikomotorik. Lagu anak-anak seharusnya mengandung pikiran dan perasaan yang dapat membantu anak menumbuhkan dan mengembangkan dirinya pada empat unsur itu.²⁸

Lagu anak-anak harus mencerminkan dunia anak-anak tanpa meninggalkan melodi yang bagus dan mudah ditirukan serta diingat. Melalui lagu, anak-anak belajar mengenal alam sekitar, mencintai keluarga, dan mencoba meresapkannya dalam hati sehingga terbawa hingga usia lanjut. Salah satu unsur yang ada dalam lagu adalah lirik atau kata-kata yang mengungkapkan tentang berbagai hal seperti tersebut diatas. Lagu anak-anak yang baik adalah lagu yang mampu mengekspresikan jiwa anak, bukan mengekspresikan kondisi atau jiwa orang dewasa.

²⁶Satiadarma, *Cerdas dengan Musik* (Jakarta: Puspa Swara, 2004), hlm. 11.

²⁷Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), hlm. 20.

²⁸“Mengapa Justru Chicha Koeswoyo”, *Tempo*, Mei 1976, hlm. 15.

Lagu-lagu yang dinyanyikan Chicha pada saat itu mencerminkan dunia anak-anak dan memang sesuai untuk usia anak-anak. Liriknyanya yang sederhana, sehingga mudah diingat anak-anak. Lagu-lagunya menceritakan kehidupan sehari-hari yang berisi pesan moral baik, sehingga akan teringat sampai seseorang dewasa. Sementara itu, nadanya yang ceria akan membuat anak-anak merasa senang serta ikut menari dan menyanyi, hal tersebut dapat mengembangkan perasaan emosional dan psikomotorik pada anak-anak.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode sejarah yang merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁹ Metode sejarah kritis merupakan sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis untuk memberi bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesis dari hasil-hasilnya dalam bentuk tulisan sejarah ilmiah.³⁰ Menurut Gottschalk, metode penelitian sejarah kritis terdiri atas empat tahapan pokok yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Heuristik adalah pengumpulan dan pemilihan sumber yang relevan dengan topik penelitian. Kritik adalah menguji sumber secara kritis dengan menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik dan untuk mendapatkan fakta yang dapat dipercaya. Interpretasi adalah penyimpulan kesaksian dan penafsiran hubungan antar fakta. Historiografi adalah penyusunan fakta-fakta menjadi tulisan sejarah.

Dalam skripsi ini digunakan sumber primer berupa foto-foto sampul album, foto-foto pementasan yang dilakukan oleh Chicha Koeswoyo. Selain itu, penulis menggunakan sumber tertulis berupa artikel dalam media massa cetak, yakni *Minggu Leka, Romansa, Swadesi, Gadis, Pelita, Sinar Harapan, Sore, Buana, Ria Remaja, Aktuil, SKM, Violeta, Dewi, Hai, MAS, Sonata, Tempo, Berita Yudha,*

²⁹Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1975), hlm. 32.

³⁰Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Idayu, 1978), hlm. 11.

dan *Variasi*. Sumber-sumber tertulis itu berisi berbagai fakta antara lain mengenai kisah hidup, karya-karya, pementasan yang dilakukan oleh Chicha. Selain sumber tertulis, dalam skripsi ini digunakan sumber lisan yang diperoleh melalui wawancara. Wawancara dilakukan dengan si tokoh langsung, Chicha Koeswoyo.

Guna melengkapi atau menambahkan keterangan-keterangan yang tidak ada dalam sumber primer, maka penulis menggunakan sumber sekunder berupa literatur-literatur seperti buku-buku terbitan yang relevan dengan topik, misalnya buku tentang sejarah musik dan musik secara umum. Sumber sekunder yang lain didapatkan melalui penelusuran internet yang terkait dengan masalah yang akan dikaji karena akan lebih mudah dan efektif. Setelah sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian diperoleh, selanjutnya dilakukan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik esktern bertujuan untuk memastikan otentisitas atau keaslian sumber. Keaslian sumber merujuk pada dua kriteria. Pertama, sumber itu belum dikupas dan belum diterjemahkan atau masih dalam bentuk sebagaimana ia keluar dari tangan penulis atau pengarangnya. Kedua, sumber itu memiliki informasi paling awal yang dapat diperoleh. Berdasar kedua kriteria ini, sebagian besar sumber yang dipakai dalam skripsi ini merupakan sumber asli. Sebagai contoh, adalah foto-foto pementasan Chicha Koeswoyo. Foto-foto tersebut adalah sumber asli, karena foto tersebut koleksi pribadi si tokoh. Sebagian sumber dalam skripsi ini juga dapat dikategorikan sebagai sumber primer. Istilah “primer” dalam hal ini mengacu pada kesaksian yang berasal dari tangan pertama atau bukan berasal dari sumber lain.³¹ Interpretasi sumber-sumber yang menyajikan informasi bukan dari tangan pertama dikategorikan sebagai sumber sekunder. Sumber dalam kategori ini berguna untuk membantu memahami latar belakang suatu subjek, memberi petunjuk bagi penelusuran bibliografis, memperoleh kutipan yang sulit atau tidak diperoleh dari sumber primer, dan membantu memperoleh yang lebih baik mengenai suatu masalah.³²

³¹Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm.36.

³²Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 78.

Kritik intern bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta yang dapat dipercaya. Kritik ini dilakukan terutama terhadap laporan media massa cetak dan *online*. Menurut Gottschalk, laporan atau berita dalam surat kabar memuat fakta-fakta yang “bisa jadi paling dapat dipercaya”, karena “jarak waktu antara peristiwa dan rekamannya biasanya tidak terlalu lama.³³ Publikasi yang luas juga merupakan kondisi yang menguntungkan kredibilitas karena dapat memperkecil peluang untuk menyampaikan kebohongan.³⁴ Namun demikian, diperlukan kehati-hatian dalam menghadapi laporan atau berita dalam surat kabar, karena kadang-kadang terjadi pemutarbalikan fakta, pengabaian fakta penting, dan penggambaran kejadian secara berlebihan demi menarik perhatian pembaca.³⁵ Hal yang sama berlaku untuk artikel dan laporan atau berita di media. Artikel *online* yang dipublikasikan secara *online* kadang-kadang ditulis secara asal-asalan dengan mengabaikan kaidah penulisan ilmiah, misalnya tidak mencantumkan sumber-sumber rujukan. Kadang juga terjadi kekeliruan penulisan nama penulis atau nama yang dikutip.

Tahap berikutnya dalam metode sejarah yaitu interpretasi fakta, sebuah langkah menafsirkan fakta-fakta yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara maupun informasi dari media massa dengan cara menyeleksi, menyusun, memberi atau mengurangi penekanan, dan menata fakta-fakta itu ke dalam urutan tertentu.³⁶ Seleksi fakta dilakukan dengan memilih fakta-fakta yang relevan dengan topik kajian, lalu menghadapkannya pada pertanyaan-pertanyaan penelitian serta kerangka teoretis yang telah dibangun. Fakta-fakta yang telah didapatkan kemudian dihubungkan dengan bantuan imajinasi penulis agar didapatkan suatu gambaran yang kompleks dan utuh tentang kejadian atau peristiwa sejarah, yang dalam hal ini penulis dapat menghubungkan fakta dan

³³Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 64.

³⁴Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 110-113.

³⁵Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 108.

³⁶Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 144.

imajinasi untuk menggambarkan riwayat hidup Chicha Koeswoyo dan perjalanan karirnya dalam bernyanyi secara kronologis. Selain itu, untuk mencapai penafsiran yang lebih baik diperlukan *historical-mindedness*, sehingga fenomena yang dikaji dapat dilihat sesuai dengan suasana kesejarahan dan kebudayaan pada suatu masa.³⁷

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan penulisan, penulis menyajikan pokok-pokok yang akan dibahas ke dalam sistematika penulisan yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup penelitian baik lingkup spasial, temporal maupun keilmuan. Bab ini juga mencakup tinjauan pustaka, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Chicha Koeswoyo: Anak Dinasti Koeswoyo yang Ajaib, dalam bab ini dibahas tentang genealogi latar belakang kehidupan Chicha Koeswoyo, kehidupan dalam lingkungan keluarga, masa kecil, masa pendidikan formal, dan menuju artis cilik idola.

Bab III Perjalanan Karier Chicha Koeswoyo. Dalam bab ini dibahas tentang masa keemasan karier bernyanyinya, managerial ketika menjadi penyanyi cilik. Suka duka menjadi penyanyi cilik, dan menurunnya Chicha sebagai penyanyi cilik.

Bab IV Lagu-lagu Chicha Koeswoyo. Dalam bab ini dibahas tentang lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Chicha Koeswoyo berdasarkan lagu dengan tema binatang, lagu dengan tema permainan, lagu dengan tema olahraga, lagu dengan tema kedisiplinan, lagu dengan tema pendidikan, lagu dengan tema tumbuhan, lagu dengan tema keindahan alam dan nusantara, lagu dengan tema religi, lagu dengan tema tradisional (Pop Jawa), dan lagu Chicha Koeswoyo duet Adi Bing Slamet

³⁷Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 70.

Bab V Simpulan berisi uraian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di ajukan dalam Bab I. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu disampaikan dalam Bab V berupa simpulan sekaligus merupakan penutup dalam skripsi ini.